

**PERANAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH  
KENAKALAN REMAJA DI DESA PRAMBON KECAMATAN  
DAGANGAN KABUPATEN MADIUN**

**Karimatus Sholihah**

**Institut Agama Islam Negeri Ponorogo**

[arh.rima1502@gmail.com](mailto:arh.rima1502@gmail.com)

**Iswahyudi**

**Institut Agama Islam Negeri Ponorogo**

[iswahyudi@iainponorogo.ac.id](mailto:iswahyudi@iainponorogo.ac.id)

***Abstract***

*The role of parents towards children, one of which is through communication, is very important in preventing juvenile delinquency. The purpose of this research is to describe the forms of juvenile delinquency and to explain the communication made by parents in preventing juvenile delinquency in Prambon Village, Dagangan District, Madiun Regency. The approach used by the author in this research is qualitative which is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words for analysis. The type of research used in this research is a case study. Data collection techniques through interviews and observation. Data analysis techniques by compiling the data that has been obtained then organizing it into patterns and making conclusions that are easy to understand. The results showed that the forms of juvenile delinquency were smoking, coming home late at night, speeding on the street and fighting with peers. Then the role of parental communication on delinquency that occurs in the environment has an influence on the level of juvenile delinquency.*

***Keywords:*** *Communication, Delinquency, Parents and Adolescents.*

**Abstrak**

Peranan orang tua terhadap anak salah satunya melalui komunikasi sangat penting dalam mencegah kenakalan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan remaja serta menjelaskan komunikasi yang dilakukan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan untuk di

analisis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Teknik analisis data dengan menyusun data yang telah di peroleh kemudian mengorganisikan ke dalam pola serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja berupa merokok, pulang larut malam, kebut-kebutan di jalan serta berkelahi dengan teman sebaya. Kemudian peranan komunikasi orang tua terhadap kenakalan yang terjadi dalam lingkungan memiliki pengaruh pada tingkat kenakalan remaja.

**Kata Kunci:** Komunikasi, Kenakalan, Orang tua dan Remaja.

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan ini dimana pun dan kapan pun termasuk dalam lingkungan keluarga. Pembentukan komunikasi intensif, dinamis dan harmonis dalam keluarga tentu menjadi dambaan setiap keluarga. Peranan keluarga terutama orangtua, menjadi amat penting bagi pembentukan karakter anak, terlebih lagi bila anak tersebut mulai memasuki masa remaja. Komunikasi dalam keluarga dapat dipengaruhi melalui pola hubungan antar peran. Hal ini, disebabkan masing-masing peran yang ada dalam keluarga dilaksanakan melalui komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung atau secara lisan media.<sup>1</sup>

Komunikasi sebenarnya bukan hanya ilmu pengetahuan tetapi juga seni dalam bergaul atau berinteraksi. Agar kita dapat berkomunikasi dengan efektif kita dituntut bukan hanya memahami prosesnya, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan kita secara kreatif dalam proses komunikasi tersebut. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi dimana makna yang distimulasikan serupa atau sama dengan yang dimaksudkan komunikator atau pemberi pesan, mempelajari komunikasi yang efektif pada dasarnya berusaha memahami apa yang menyebabkan orang lain berperilaku sebagaimana yang ia lakukan, termasuk juga

---

<sup>1</sup> Z Thoyibah, *Komunikasi Dalam Keluarga: Pola dan Kaitannya Dengan Kenakalan Remaja* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 27.

komunikasi dalam keluarga sama seperti itu yaitu berusaha memahami apa yang menyebabkan orang dalam keluarga tersebut berperilaku sebagaimana yang keluarga inginkan.<sup>2</sup>

Pada masa remaja, seseorang akan mengalami berbagai perubahan mengenai dirinya, baik perkembangan fisik maupun psikologis. Remaja pada umumnya sangat rentan terhadap pengaruh dari lingkungannya. Karena di masa inilah remaja banyak mengalami berbagai problema mengenai jiwa psikologisnya, yang tanpa disadari remaja tersebut akan mengalami proses pencarian identitas diri. Sehingga remaja rentan terjerumus ke dalam berbagai bentuk penyimpangan sosial atau yang lebih dikenal dengan kenakalan remaja.<sup>3</sup> Remaja merupakan generasi muda dan bagian dari aset nasional sebagai harapan bagi masa depan bangsa, negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya sudah semestinya menjadi kewajiban dan tugas baik dari orang tua, pendidik dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh, berwawasan dan berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan mengarahkan mereka sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.

Masa remaja merupakan masa yang banyak mengalami perubahan baik jasmani, rohani, maupun pikiran. Pada masa ini remaja banyak mengalami gejala emosi remaja. Masalah remaja pada umumnya disebabkan adanya konflik peran sosial. Dimana pada satu pihak ia sudah ingin mandiri sebagai orang dewasa, di lain pihak ia masih harus terus mengikuti kemauan orang tua. Gejala emosi tersebut menyebabkan kondisi psikisnya belum stabil, dengan adanya kondisi yang belum stabil ini pula yang menyebabkan para remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.<sup>4</sup> Ketika seseorang beranjak remaja, beberapa perubahan terjadi, baik dari segi fisik maupun mental.

---

<sup>2</sup> Patrix Brando Rimpok, "Intensitas Komunikasi Dalam Keluarga Untuk Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara," *Journal "Acta Diurna"* IV, no. 1 (2015), 1–2.

<sup>3</sup> Brian Abraham Rogi, "Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kelurahan Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan," *Jurnal Acta Diurna* 4, no. 4 (2015), 6.

<sup>4</sup> Sofyan S Willis, *Konseling Individual* (Bandung: Alfabeta, 1981), 19.

Menurut Soetjiningsih remaja adalah bila seorang anak telah mencapai umur 10-18 tahun bagi anak perempuan dan 12-20 tahun bagi anak laki-laki.<sup>5</sup> Pada masa ini anak remaja sudah memiliki banyak keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Akan tetapi remaja belum mempunyai banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Berujung dengan pengambilan keputusan tidak baik dan berdampak terhadap perilakunya karena adanya sikap labil. Remaja pada umumnya sangat rentan terhadap pengaruh dari lingkungannya. Karena di masa inilah remaja banyak mengalami berbagai problema mengenai jiwa psikologisnya, yang tanpa disadari remaja tersebut akan mengalami proses pencarian identitas diri. Hal ini sering kali disebut dengan “krisis identitas diri” sehingga remaja rentan terjerumus ke dalam berbagai bentuk penyimpangan sosial atau yang lebih dikenal dengan kenakalan remaja.

Data kenakalan remaja di Indonesia dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan. Dari Badan Pusat Statistik (BPS) Pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Artinya dari tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 10,7%, kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja diantaranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba. Dari data yang didapat kita dapat memprediksi jumlah peningkatan angka kenakalan remaja, dengan menghitung tren serta rata-rata pertumbuhan, dengan itu kita bisa mengantisipasi lonjakan dan menekan angka kenakalan remaja yang terus meningkat tiap tahunnya. Prediksi tahun 2016 mencapai 8597,97 kasus, 2017 sebesar 9523,97 kasus, 2018 sebanyak 10549,70 kasus dan pada tahun 2019 mencapai 11685,90 kasus serta pada tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus. Mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 10,7%.<sup>6</sup>

Kenakalan remaja merupakan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan baik diri sendiri maupun orang lain dan dapat melanggar hukum. Fenomena

---

<sup>5</sup> Z Thoyibah, *Komunikasi Dalam Keluarga: Pola dan Kaitannya Dengan Kenakalan Remaja* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 26.

<sup>6</sup> Rahmi Pramulia Fitri and Oktaviani Yoneta, “Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi MAN 2 Model Kota Pekanbaru,” *JURNAL Kesehatan Ibnu Sina* 3, no. 2 (2019), 85.

kenakalan remaja dewasa ini seperti : Penyalahgunaan narkoba, seks bebas, kekerasan, game online, membolos dari sekolah, menonton konten dewasa, membohongi orang tua, mencuri, kurangnya sopan santun kepada yang lebih tua serta pemberontakan dan masih banyak lagi. Terjadinya kenakalan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab yakni, faktor diri sendiri, faktor keluarga dan lingkungan masyarakat serta lingkungan sekolah. Keluarga merupakan faktor pemicu utama karena kurang berfungsinya peran orang tua sebagai figur teladan bagi anak. Salah satu faktor dari keluarga antara lain yakni tidak adanya komunikasi atau dialog yang efektif diantara anggota keluarga. Komunikasi yang efektif dengan anggota keluarga dapat memberikan kesan, keinginan, sikap, pendapat, dan pengertian yang dilandasi rasa cinta kasih, kerja sama, kepercayaan dan keterbukaan diantara mereka.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara kepada bapak Yudho selaku Kepala Desa Prambon, kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan masyarakat berupa merokok, berkata kasar, balapan motor, beberapa kasus adu mulut sehingga menimbulkan perkelahian antar teman dan anak yang membangkang orang tua. Perbandingan kenakalan remaja yang terjadi di Desa Prambon dengan desa sebelah yaitu Desa Jetis adalah pada Desa Jetis terdapat sebuah kasus tawuran sarung yang terjadi pada 3 tahun yang lalu. Hal tersebut menimbulkan kegaduhan sehingga menyebabkan aparat desa turun tangan. Kemudian beberapa kali terjadi kasus mabuk-mabukan pada tengah malam di depan balai desa yang mengganggu kenyamanan warga setempat. Remaja yang mabuk-mabukan terpengaruh oleh teman dewasanya ketika mereka berkumpul di warung.

Selain hal tersebut, Desa Prambon dan Desa Jetis memiliki beberapa poin kenakalan yang sama seperti masalah remaja yang sering berkata kasar, remaja yang sering pulang larut malam, perkelahian, balap motor, dan judi. Tetapi di Desa Prambon terdapat adanya peranan komunikasi orang tua, sehingga skala kenakalan yang terjadi di Desa Prambon menjadi rendah. Adapun seperti perbuatan judi, balapan liar, mabuk-mabukan lebih di dominasi dengan mereka

---

<sup>7</sup> Debby D.V. Kawengian Mariam Sondakh, Elfie Mingkid, "Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kabupaten Minahasa," *Jurnal Acta Diurna* 3, no. 4 (2019), 2.

yang memasuki usia dewasa, bukan usia remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Untuk menjelaskan komunikasi yang dilakukan orangtua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selanjutnya, setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah analisis data.<sup>8</sup> Untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam satu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini data bisa didapatkan melalui sumber data. Di dalam penelitian kualitatif sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini, data primer yang akan digunakan oleh peneliti berupa data verbal, observasi, dan hasil wawancara dengan narasumber yang kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan tertulis, rekaman, serta pengambilan foto. Sedangkan data sekunder yang merupakan sumber data pendukung yaitu berupa sumber tertulis seperti buku, majalah ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak terkait.<sup>10</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama menggunakan observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan

---

<sup>8</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Deepublish (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

<sup>9</sup> Sri Wahyuni, *Psikologi Remaja: Penanggulangan Kenakalan Remaja* (Luwuk Banggai: Pustaka Star's Lub, 2021), 3.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 12.

data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>11</sup> Observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya. Peneliti mengamati komunikasi orangtua, dan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Yang kedua wawancara. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara langsung atau bertatap muka. Wawancara ini dilakukan kepada orang tua, remaja, dan kepala desa. Wawancara kepada orang tua dilakukan untuk mendapatkan data tentang remaja khususnya tentang proses komunikasi, kenakalan remaja, dan upaya yang dilakukan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja. Kemudian yang terakhir dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan-catatan penting yang berkaitan dengan komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Prambon, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret mengenai peranan komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja. Dalam pelaksanaannya yaitu beberapa foto seperti orang tua dan remaja serta pihak-pihak yang terkait.

Teknik pengolahan data pada jenis penelitian kualitatif tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Data yang telah terkumpul akan diolah dan pengolahan data dilakukan dengan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan begitu, data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam penelitian ini memfokuskan pada informasi penting untuk di cari tema dan polanya. Setelah data tersajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Setelah menjabarkan data yang telah diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian yaitu analisis terkait peranan komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Prambon, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.

---

<sup>11</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015), 103.

Teknik analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan. Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data, pertama pengumpulan data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di catat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Kemudian reduksi data, yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>12</sup>

Kemudian setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya penarikan kesimpulan, yang didalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>13</sup> Setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan dua pendekatan sekaligus, yang pertama menggunakan pendekatan triangulasi yaitu melakukan *crosscheck* secara mendalam berbagai sumber data yang telah terkumpulkan, seperti dokumen, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang memiliki sudut pandang atau

---

<sup>12</sup> H Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020)*, 88-89 .

<sup>13</sup> *Ibid*, 89-90.



pendapat yang berbeda. Dan yang kedua yaitu kecukupan referensi. Kecukupan referensi digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, serta membantu peneliti mempermudah pemahamannya terhadap permasalahan yang diteliti.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kenakalan remaja merupakan suatu fenomena yang normal terjadi dikarenakan adanya perubahan-perubahan pada diri remaja mulai dari aspek fisik, psikis dan sosial. Hal tersebut menjadikan mereka cenderung abai terhadap norma atau peraturan yang ada. Dalam fase remaja peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mencegah kenakalan itu terjadi serta membuat agar tetap dalam batas yang dapat ditoleransi.<sup>14</sup> Pengaruh sosial dan kultural memainkan peran yang besar terhadap pembentukan tingkah laku kriminal anak remaja.<sup>15</sup> Analisis bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan Desa Prambon masuk pada kategori jenis yang paling banyak yaitu:

Yang pertama, kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain contohnya seperti perseteruan dengan teman yang berujung pada terjadinya sebuah perkelahian. Sikap remaja dengan egoisme yang tinggi sering memicu sebuah konflik antara teman dan lingkungan. Pentingnya kontrol diri dan emosi pada remaja dapat mengurangi potensi perkelahian remaja.<sup>16</sup> Kenakalan yang terjadi di Desa Prambon pada poin perkelahian antar remaja, dimana remaja berkelahi dengan teman sebayanya karena kesalahpahaman ataupun masalah sepele. Dampak yang ditimbulkan dari perkelahian berupa cedera fisik dan keselamatan pada individu remaja tersebut. Hal ini bisa disebabkan karena pengaruh lingkungan yang paling besar dan juga kurangnya wawasan dampak dari apa yang mereka lakukan. Oleh karena itu, perlunya wawasan kepada setiap

---

<sup>14</sup> Adristinindya Citra Nur Utami and Santoso Tri Raharjo, "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja," *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 1 (2021), 6.

<sup>15</sup> Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020), 153.

<sup>16</sup> Adristinindya Citra Nur Utami, Santoso Tri Raharjo, "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja," *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 1 (2021), 8.

remaja salah satunya peran pentingnya komunikasi orang tua untuk memberi arahan kepada anaknya akan mana hal-hal yang tidak boleh dilakukan dan yang boleh dilakukan, mana hal-hal yang melanggar norma dan mana yang wajar.

Yang kedua, kenakalan sosial yang mempengaruhi diri remaja sendiri. Contohnya seperti merokok dan kebut-kebutan di jalan. Dimana merokok sebenarnya kurang baik bagi orang dewasa apalagi kalangan remaja. Kalangan remaja di Desa Prambon memulai merokok karena ikut teman yang lebih dewasa atau sekedar coba-coba namun seiring berjalannya waktu akhirnya menjadi sebuah kecanduan yang mana banyak dari mereka merasa dengan merokok dapat menghilangkan stress, dengan merokok menghilangkan kepenatan memikirkan pelajaran, dengan merokok bisa membuat mereka merasa lega saat menghadapi masalah. Hal ini terkadang yang perlu menjadi perhatian orang tua khususnya karena usia mereka mudah untuk terpengaruh gaya pertemanan sehingga belum memiliki pondasi yang kuat untuk menjalankan roda kehidupan yang sesuai norma. Komunikasi orang tua dan pengawasan orang tua disini diperlukan guna memberi mereka kesadaran akan dampak bahaya merokok.

Aksi kenakalan berikutnya yaitu kebut-kebutan di jalan yang mana seusia mereka masih pemula dalam mengendarai sepeda motor, tetapi mereka sudah menjadikannya sebagai ajang bersenang-senang dengan sesama teman. Tanpa mereka tahu apa yang mereka lakukan dapat berdampak pada diri mereka dan lingkungan sekitar. Perlunya komunikasi orang tua terhadap anaknya untuk mengarahkan supaya tidak sampai melakukan aksi kebut-kebutan di jalan apa lagi dijadikan ajang perlombaan karena masa-masa mereka masih sangat energik dan semangatnya akan hal baru. Maka dari itu orang tua bisa mengarahkan pada kegiatan yang bersifat positif dan membangun jiwa anak untuk semangat belajar.

Yang ketiga, kenakalan yang melawan status seperti mengingkari status orang tua sebagai anak dengan pulang larut malam. Bermain tanpa tahu batasan, disini yang mereka lakukan hanya untuk menyenangkan diri sebatas wajar bagi seorang remaja untuk bermain bersama temannya Namun dalam kasus ini, mereka hingga lupa waktu untuk pulang. Disini dapat dilihat bahwa pengaruh lingkungan sangat mempengaruhi pola pikir mereka yang menyebabkan mereka

lebih memilih bermain bersama temannya daripada meluangkan waktu bersama kedua orang tuanya. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak yang membebaskan mereka untuk melakukan apa saja yang dilakukan. Perlunya komunikasi yang dibangun antar orang tua dan anak untuk mengarahkan mereka supaya dapat bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri.

Komunikasi yang dilakukan orangtua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang berlangsung dalam sebuah keluarga, yakni cara seorang anggota keluarga untuk berhubungan dengan anggota keluarga lainnya, sebagai tempat untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang diperlukan sebagai pegangan hidup. Keluarga dapat disebut sebagai tempat pertama komunikasi diajarkan, dan di dalam keluargalah kita pertama kali belajar bagaimana membentuk, membina, dan mengakhiri sebuah hubungan, berekspresi, berdebat, dan menunjukkan kasih sayang.<sup>17</sup>

Konteks Komunikasi yang terjadi di antara orang tua dan anak yaitu komunikasi *interpersonal communication*, yaitu komunikasi antar pribadi yang terjadi antarorang tua dan anak seperti percakapan antar muka ketika menyampaikan pesan dan menerima pesan terkait permasalahann yang sedang dihadapi sang anak.<sup>18</sup> Komunikasi interpersonal sangatlah penting dan selalu digunakan setiap orang untuk berinteraksi saat melakukan aktifitas sehari-hari. Tidak dapat dipungkiri lagi komunikasi interpersonal sudah menyatu dalam kehidupan setiap orang. Komunikasi interpersonal mempunyai dua fungsi, pertama yaitu fungsi sosial, yakni untuk tujuan kesenangan, untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan dan yang kedua untuk pengambilan keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau

---

<sup>17</sup> Siti Rahmah, "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak" *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019), 15.

<sup>18</sup> Desy Indriani, "Komunikasi Interpersonal Antara Orangtua Dengan Anak Remajanya Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja (Study di Kelurahan Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah)" (UIN Raden Intan Lampung, 2019), 15.

tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu.<sup>19</sup> Ketika orang tua memiliki komunikasi yang baik dan lancar dengan anak. Dengan menanyakan keseharian ataupun kegiatan sekolah anak, dapat menimbulkan kedekatan emosional sehingga anak dapat dengan leluasa bercerita dengan orang tua.

Dalam penelitian ini menganalisis komunikasi yang dilakukan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Prambon, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. Ada 3 jenis pola komunikasi yang diterapkan orang tua terhadap anak diantaranya pola komunikasi *permissive* (membebaskan), pola komunikasi otoriter, dan pola komunikasi demokrasi.<sup>20</sup>

Pola Komunikasi yang terjadi dalam Penelitian ini beberapa kasus menerapkan pola asuh Otoriter dimana setiap ada permasalahan mengenai anak maka mereka sewajarnya akan memberikan nasihat dan larangan kepada sang anak, ketika anak berbuat salah maka akan dikenakan sanksi yang akan membuat mereka jera. Dalam kasus ini penerapan komunikasi otoriter cukup efektif karena dapat mencegah perkembangan kenakalan pada diri anak. Pada kasus-kasus seperti merokok, kebut-kebutan, pulang malam maupun jenis kenakalan lainnya yang mana banyak pengaruhnya dari lingkungan. Orang tua perlu memberi hukuman atas tindakan pelanggaran yang dilakukan sang anak, tetapi tidak dipungkiri pola komunikasi otoriter yang diterapkan disini tidak seratus persen mereka terapkan karena mereka juga melakukan komunikasi dengan sang anak, tidak hanya sekedar melarang atau mendikte sang anak. Contohnya ketika remaja yang melakukan tindakan-tindakan kenakalan seperti merokok dan kebut-kebutan dijalan yaitu orang tua memberikan nasihat tentang bahayanya tindakan yang dilakukan tersebut. Orang tua juga dapat mencegahnya dengan memotong atau mengurangi uang saku anak, agar tidak disalahgunakan untuk membeli sesuatu yang tidak perlu.

Pola komunikasi lain yang diterapkan dalam penelitian ini merujuk pada pola komunikasi demokrasi, dimana orang tua melakukan komunikasi terbuka

---

<sup>19</sup> Wa Rini, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 3 (2020), 515.

<sup>20</sup> Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): 102–22.

terhadap anak. Mereka mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung, dalam kasus ini adanya komunikasi antar orang tua dan anak yaitu nasehat-nasehat atau pesan-pesan yang disampaikan orang tua terhadap anak sebelum berangkat sekolah atau pesan-pesan tentang bagaimana konsekuensi seorang anak jika melakukan suatu perbuatan yang akan merugikan sang anak seperti, konsekuensi dari kebut-kebutan di jalan, merokok dan pulang malam, mereka sampaikan kepada anak. Komunikasi pola ini cukup efektif untuk diterapkan dalam menangani kasus-kasus kenakalan remaja, karena adanya komunikasi antara anak dan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara kepada para orang tua, orang tua berkomunikasi dengan anak secara langsung serta memberi nasihat tentang dampak baik dan buruk atas setiap tindakan yang dilakukan kepada anak. Sehingga Penerapan Komunikasi terhadap anak menjadi peran penting dimana keterlibatan orang tua terhadap perilaku sang anak, karena betapa besarnya pengaruh lingkungan terhadap perilaku anak disini menjadi peran penting dan tanggung jawab orang tua untuk membimbing dan mengarahkan sang anak untuk tidak terseret arus luar atau lingkungan yang bersifat negatif dan dapat merugikan sang anak.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan dua hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu: bentuk-bentuk kenakalan yang sering terjadi di Desa Prambon, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun berupa berkelahi dengan teman sebaya, merokok, kebut-kebutan di jalan dan pulang larut malam. Dan komunikasi yang dilakukan orangtua dalam mencegah kenakalan remaja menggunakan *interpersonal communication* atau komunikasi antar pribadi dengan menggunakan pola asuh demokrasi dan pola asuh otoriter.

## **REFERENSI**

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

- Rineka Cipta, 2014.
- Ayun, Qurrotu. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): 102–22.
- Fitri, Rahmi Pramulia, Oktaviani Yoneta. "Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi MAN 2 Model Kota Pekanbaru." *JURNAL Kesehatan Ibnu Sina* 3, no. 2 (2019): 84–90.
- Indriani, Desy. "Komunikasi Interpersonal Antara Orangtua Dengan Anak Remajanya Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja (Study Di Kelurahan Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah)." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Karlina, Lilis. "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020): 147–58.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Edited by Dr. M. Choiroel Anwar. 1st ed. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015.
- Mariam Sondakh, Elfie Mingkid, Debby D.V. Kawengian. "Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kabupaten Minahasa." *Jurnal Acta Diurna* 3, no. 4 (2019): 2.
- Rahmah, Siti. "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 13–31.
- Rimporok, Patrix Brando. "Intensitas Komunikasi Dalam Keluarga Untuk Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara." *Journal "Acta Diurna" IV*, no. 1 (2015): 1–12.
- Rini, Wa. "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 3 (2020): 513.
- Rogi, Brian Abraham. "Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan." *Jurnal Acta Diurna* 4, no. 4 (2015).
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sri Wahyuni. *Psikologi Remaja: Penanggulangan Kenakalan Remaja*. Luwuk Banggai: Pustaka Star's Lub, 2021.
- Thoyibah, Z. *Komunikasi Dalam Keluarga: Pola Dan Kaitannya Dengan Kenakalan Remaja*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.
- Utami, Adristinindya Citra Nur, and Santoso Tri Raharjo. "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 1 (2021): 1–15.
- Wijaya, H. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Individual*. Bandung: Alfabeta, 1981.